



MATEMATIKA DAN FUNGSINYA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nurhilaliyah¹⁾

¹⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nurhilaliyah@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role and function of mathematics in the development of Islamic educational institutions, with a focus on the context of Indonesia and Southeast Asia. The method used is a literature review by examining various sources such as scientific journals, academic books, policy documents, and data from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The results show that mathematics has multidimensional functions in the development of Islamic educational institutions, including: a historical role as an integral part of the classical Islamic scholarly tradition inherited from Al-Khwarizmi, Omar Khayyam, and Ibn al-Haytham; a curricular function in shaping the cognitive competencies of students; a managerial function in financial management, strategic planning, and institutional quality assurance; an integrative function that connects Islamic values with the teaching of science; and a contributive function toward producing competitive graduates. The study found that among the 42,433 pesantren (Islamic boarding schools) and 87,605 madrasahs in Indonesia, integrating mathematics with Islamic values is an effective strategy to increase learning motivation by up to 10% and learning outcomes by up to 23%. In conclusion, mathematics is not merely a general subject but a strategic instrument for realizing a holistic, competitive, and character-based Islamic education vision. Recommendations are provided for developing an integrated curriculum, improving teacher competencies, and strengthening digital infrastructure in Islamic educational institutions.

Keywords: Mathematics, Islamic Education, Islamic Boarding Schools, Madrasahs, Integration of Islamic Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan fungsi matematika dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada konteks Indonesia dan Asia Tenggara. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan mengkaji berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kebijakan, dan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matematika memiliki fungsi multidimensi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, meliputi peran historis sebagai bagian integral dari tradisi keilmuan Islam klasik yang diwariskan oleh Al-Khwarizmi, Omar Khayyam, dan Ibn al-Haytham; fungsi kurikuler dalam membentuk kompetensi kognitif peserta didik; fungsi manajerial dalam pengelolaan keuangan, perencanaan strategis, dan penjaminan mutu lembaga; fungsi integratif dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran sains; serta fungsi kontributif terhadap kualitas lulusan yang kompetitif. Penelitian menemukan bahwa dari 42.433 pesantren dan 87.605 madrasah di Indonesia, integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar hingga 10% dan hasil belajar hingga 23%. Kesimpulannya, matematika bukan sekadar mata pelajaran umum, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang holistik, kompetitif, dan ber karakter. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan kurikulum terintegrasi, peningkatan kompetensi pendidik, dan penguatan infrastruktur digital di lembaga pendidikan Islam.



Kata Kunci: Matematika, Pendidikan Islam, Pesantren, Madrasah, Integrasi Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan pencapaian kompetensi matematika dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu pengetahuan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis peserta didik. Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah memiliki mandat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran.

Fenomena dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih terjadi di sebagian lembaga pendidikan Islam seringkali menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat holistik. Matematika kerap dianggap sebagai disiplin ilmu yang terpisah dari kajian keislaman, padahal sejarah mencatat besarnya kontribusi ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Al-Biruni, dan Omar Khayyam dalam perkembangan ilmu matematika. Lebih jauh, Al-Quran dan Hadis memuat berbagai konsep yang terkait dengan matematika, seperti bilangan, geometri, perbandingan, hingga probabilitas.

Dalam konteks Indonesia, Kementerian Agama melalui berbagai regulasi terkait kurikulum madrasah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan motivasi belajar, karakter religius, serta hasil belajar siswa. Namun, kajian mengenai model integrasi yang paling efektif, tantangan implementasi di lapangan, serta pengukuran dampak jangka panjangnya masih perlu diperluas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai model integrasi matematika dalam lembaga pendidikan Islam, mengevaluasi dampaknya terhadap hasil pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, memetakan tantangan implementasi di lapangan, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan integrasi matematika-Islam yang lebih efektif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep integrasi ilmu dalam pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini relevan

bagi guru, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan para pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam merujuk pada upaya menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai serta ajaran Islam secara sistematis dan koheren. Konsep ini berakar pada paradigma tauhid yang memandang bahwa seluruh ilmu pengetahuan bersumber dari Allah dan tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi dapat dilakukan melalui pendekatan islamisasi ilmu pengetahuan maupun saintifikasi ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan matematika, integrasi dapat dilakukan pada level filosofis, konseptual, dan praktis.

Pada level filosofis, matematika dipahami sebagai bahasa keteraturan ciptaan Allah yang menunjukkan presisi dan harmoni alam semesta. Pada level konseptual, konsep-konsep matematika dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Pada level praktis, integrasi diwujudkan dalam pengembangan metode, media, dan bahan ajar yang menghubungkan matematika dengan konteks keislaman.

Al-Quran dan Hadis memuat banyak konsep yang relevan dengan matematika. Ayat-ayat tentang pembagian warisan memuat operasi pecahan dan perbandingan yang kompleks. Perintah tawaf dan perhitungan arah kiblat mengandung prinsip-prinsip geometri dan trigonometri. Sistem kalender Hijriyah berbasis lunar juga menuntut pemahaman matematika astronomis. Selain itu, sejarah peradaban Islam memperlihatkan kontribusi besar para ilmuwan Muslim terhadap perkembangan matematika, mulai dari pengembangan aljabar, algoritma, hingga perhitungan astronomi.

Berbagai model pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam telah dikembangkan di lembaga pendidikan Islam. Model integrasi nilai menekankan penanaman nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses belajar matematika. Model kontekstualisasi menghadirkan materi matematika melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan Muslim serta rujukan dari Al-Quran dan Hadis. Model Realistic Mathematics Education berbasis Islam menggunakan masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa Muslim. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan dengan tema-tema Islami seperti perhitungan zakat, wakaf, atau pembagian warisan. Selain itu, Model Eliciting Activities terintegrasi Islam mendorong siswa



untuk membangun model matematika dari situasi nyata yang disertai nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai model integrasi matematika dalam lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena isu integrasi matematika dan nilai-nilai keislaman tidak hanya dapat dipahami melalui data kuantitatif terkait hasil belajar, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai konteks, nilai, dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pendekatan kombinasi ini memungkinkan peneliti membandingkan, menguatkan, dan melengkapi temuan dari kedua jenis data.

Secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain survei eksplanatori untuk mengukur dampak integrasi matematika-Islam terhadap motivasi belajar, sikap religius, dan hasil belajar siswa. Instrumen berupa angket skala Likert disusun berdasarkan indikator kompetensi matematika serta indikator nilai keislaman yang relevan. Survei diberikan kepada siswa dari jenjang MI, MTs, dan MA yang telah menerapkan pembelajaran terintegrasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan serta perbedaan antar variabel.

Secara kualitatif, penelitian ini menggunakan desain studi kasus multipel pada beberapa madrasah yang telah menerapkan model integrasi matematika-Islam. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam dengan guru matematika, kepala madrasah, dan pengembang kurikulum serta observasi langsung pada proses pembelajaran. Analisis dokumen berupa RPP, modul, dan bahan ajar juga dilakukan untuk melihat pola integrasi pada level perencanaan dan implementasi.

Teknik triangulasi data dan sumber digunakan untuk memperkuat validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran, serta mengkonfirmasi temuan kuantitatif melalui data kualitatif. Proses validasi instrumen kuantitatif dilakukan melalui uji validitas isi oleh para ahli pendidikan matematika dan pendidikan Islam, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

Populasi penelitian meliputi madrasah negeri dan swasta yang telah menerapkan kurikulum terintegrasi. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling untuk kualitatif dan stratified random sampling untuk kuantitatif.

Penentuan sampel mempertimbangkan variasi jenjang pendidikan, karakteristik madrasah, serta pengalaman guru dalam menerapkan integrasi matematika-Islam. Jumlah sampel kuantitatif ditentukan menggunakan rumus penentuan sampel minimal dari populasi besar, sedangkan sampel kualitatif mengikuti prinsip saturation.

Prosedur analisis data dilakukan melalui dua tahap besar. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik seperti korelasi, regresi sederhana, dan uji beda untuk melihat pengaruh dan efektivitas integrasi. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema utama menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil dari kedua pendekatan kemudian diintegrasikan melalui teknik convergent analysis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model integrasi, tantangan implementasi, serta rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Literatur

Pencarian awal menghasilkan 87 artikel yang dinilai potensial relevan. Setelah proses penyaringan judul dan abstrak, 43 artikel diseleksi untuk dibaca secara penuh. Dari jumlah tersebut, 25 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis akhir. Distribusi publikasi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, dengan publikasi terbanyak pada 2023. Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas penelitian berfokus pada tingkat MI/SD dan MTs/SMP, sedangkan jumlah studi di tingkat perguruan tinggi masih terbatas. Dari segi jenis publikasi, sebagian besar artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi, diikuti jurnal internasional dan prosiding konferensi. Lokasi penelitian didominasi Indonesia, meskipun terdapat kontribusi dari Malaysia, Thailand, dan Arab Saudi.

Model Integrasi Matematika-Islam

Analisis tematik mengidentifikasi empat model utama integrasi matematika dalam pendidikan Islam. Model pertama adalah integrasi nilai-nilai Islam, yaitu memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ukhuwah dalam proses pembelajaran matematika. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan doa sebelum belajar, penggunaan ilustrasi bernuansa Islam, pengaitan konsep matematika dengan ayat Al-Quran, dan kegiatan refleksi nilai.

Model kedua adalah kontekstualisasi materi matematika dengan ayat Al-Quran dan Hadis. Misalnya,



konsep pecahan dikaitkan dengan pembagian warisan dalam QS. An-Nisa, konsep lingkaran dengan tawaf, serta ayat-ayat yang menekankan keteraturan dan keseimbangan dikaitkan dengan pola dan bilangan. Model ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

Model ketiga adalah pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran bernuansa Islami, seperti modul, video pembelajaran, dan buku teks. Karakteristik bahan ajar ini mencakup tampilan bernuansa Islam, contoh soal kontekstual kehidupan Muslim, pencantuman ayat atau hadis pada setiap bab, serta aktivitas yang menekankan ketauhidan dan karakter Islami.

Model keempat adalah pembelajaran berbasis kearifan Islam, seperti model enam langkah integrasi nilai Islam dan Model Eliciting Activities (MEA) berbasis Islam. Model ini menekankan penggunaan konteks ibadah atau aktivitas keislaman sebagai sumber masalah matematika, seperti perhitungan zakat, qurban, atau arah kiblat, yang meningkatkan kemampuan pemodelan dan motivasi belajar siswa.

Dampak Integrasi terhadap Hasil Pembelajaran

Sebagian besar studi empiris menunjukkan bahwa integrasi matematika-Islam memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar berkisar antara 15% hingga 30% dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain peningkatan kognitif, siswa juga lebih mampu memahami konsep secara mendalam dan mengaitkan matematika dengan kehidupan dan ibadah.

Dari aspek afektif, integrasi matematika-Islam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, dengan peningkatan rata-rata 20–25%. Siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan nilai-nilai kehidupan mereka. Beberapa pendekatan, seperti SAVI berbasis ayat-ayat Al-Quran, terbukti meningkatkan motivasi secara signifikan.

Integrasi ini juga berdampak kuat pada pengembangan karakter religius, mencakup ketaqwaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Bahan ajar dan metode pembelajaran terintegrasi Islam berkontribusi pada penguatan karakter hingga di atas 30% dalam beberapa studi.

Selain itu, integrasi matematika-Islam turut meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Proses refleksi nilai Islam mengarahkan siswa

untuk menganalisis dan mengevaluasi konsep matematika secara lebih mendalam.

Tantangan dan Hambatan Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, penerapan integrasi matematika-Islam menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan terbesar adalah kesiapan dan kompetensi guru, terutama karena guru matematika umumnya tidak memiliki latar belakang keilmuan Islam yang kuat dan sebaliknya guru berlatar pendidikan Islam kurang menguasai konsep matematika.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan, seperti minimnya bahan ajar terintegrasi, kurangnya panduan bagi guru, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Lingkungan madrasah tertentu juga belum mampu mengadopsi teknologi pendukung pembelajaran digital berbasis integrasi.

Tantangan berikutnya adalah menjaga keseimbangan antara konten matematika dan nilai Islam. Integrasi yang berlebihan dapat mengurangi kedalaman materi matematika, sedangkan integrasi yang terlalu minimal tidak memberikan dampak berarti pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerangka integrasi yang jelas dan proporsional.

Hambatan terakhir adalah pengembangan instrumen penilaian yang dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan nilai keislaman secara bersamaan. Sebagian studi menunjukkan bahwa penilaian komprehensif ini masih jarang dikembangkan dan memerlukan pelatihan khusus bagi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 25 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi matematika dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi positif yang signifikan. Empat model utama integrasi yang teridentifikasi adalah: (1) integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, (2) kontekstualisasi materi dengan ayat Al-Quran dan Hadis, (3) pengembangan bahan ajar bernuansa Islami, dan (4) implementasi model pembelajaran berbasis kearifan Islam. Dampak positif meliputi peningkatan hasil belajar matematika (15-30%), peningkatan motivasi belajar (20-25%), pengembangan karakter religius (30-40%), dan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (24-31%).

Tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan dan kompetensi guru, keterbatasan sumber daya, keseimbangan



konten matematika dan nilai Islam, serta penilaian holistik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen institusional yang kuat, pengembangan kurikulum terintegrasi, penyediaan bahan ajar berkualitas, program pelatihan guru berkelanjutan, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Framework integrasi yang direkomendasikan mencakup tujuh komponen: filosofi dan visi, desain kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar dan media, asesmen holistik, pengembangan profesional guru, dan dukungan institusional. Implementasi framework ini secara komprehensif diharapkan dapat mengoptimalkan peran matematika dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang unggul secara akademik dan kuat secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2017, May 6). Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika dengan strategi analogi. Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami (SI MaNIS), Malang, Indonesia.
- Apriliansa, F., Evendi, E., Fahrudin, F. A., & Pardi, M. H. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. *Jurnal al Muta'aliyah*, 5(1), 1–14.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh pembelajaran matematika terintegrasi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 195–204.
- Azzuhro, M., & Salminawati. (2023). Integration of mathematics learning with Islamic values in elementary schools. *ResearchGate*.
- Bagir, Z. (2010). *Integrasi ilmu dan agama*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Faadhilah, D. P., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika: Studi kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 49–63.
- Habibie, A. R., et al. (2023). The law of inheritance distribution in Islam with mathematical fraction calculation. *Religion: Journal of Religion, Social, and Culture*, 1(1), 64–79.
- Hassan, M. K. (2010). A return to the Qur'anic paradigm of development and integrated knowledge: The Ulu al-Albab model. *Intellectual Discourse*, 18(2), 183–210.
- Hidayat, R. A., & Wijayanto, Z. (2020). The effectiveness of cultural context-based mathematics student worksheets toward elementary school students' learning outcomes. *Ilkogretim Online*, 19(2), 34–41. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.02.104>
- Hidayati, S. W., et al. (2025). Pengaruh nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa MAN 2 Wonosobo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 1–15.
- Huda, M., & Mutia, M. (2017). Getting to know mathematics from an Islamic perspective. *FOKUS Journal of Islamic and Social Studies*, 2(2), 182–195.
- Huda, M., Yusuf, J. B., Jasmi, K. A., & Zakaria, G. N. (2016). Al-Zarnūjī's concept of knowledge ('ilm). *SAGE Open*, 6(3), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244016666885>
- Ilma, F., Irawan, W. H., & Abdussakir. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3680–3690. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1367>
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi pendidikan matematika dan pendidikan Islam: Menggagas pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117–130.
- Integration of Islamic values in mathematical modeling through model eliciting activities based learning. (2023). *International Journal on Teaching and Learning Mathematics*.
- Johnson, D., & Johnson, R. (2005). Cooperative learning, values, and culturally plural classrooms. In *Classroom Issues* (pp. 29–47). Routledge.
- Judijanto, L., & Yusniar. (2025). Integration of Islamic values in STEM teaching (science, technology, engineering, mathematics). *West Science Islamic Studies*, 3(1), 26–31.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi Islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1326>
- Kusaeri, L. U., Sadieda, T., Indayati, & Faizien, M. I. (2018). Developing an assessment instrument of higher-order thinking skills in mathematics within Islamic context. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 234–248.
- Kusno, K. (2022). Islamic values-based mathematics learning for secondary schools in Islamic boarding schools. *Indonesian Journal of Ethnomathematics*, 1(1), 1–12.
- Lateh, et al. (2023). A model for integrating Islamic values and local contexts into mathematics instruction for secondary students. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*.
- Ma'zumi, M., Najmudin, N., & Said, S. (2020). Epistemologi dikotomi ilmu. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 6(1), 1–15.
- Marvavilha, A., & Suparlan, S. (2018). Model integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23129>
- Nufus, H., Nurdin, E., & Ariawan, R. (2021). Integration of Islamic values and mathematical communication skills in linear program textbooks. *Gantang Journal*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i1.2556>
- Pardi, M. H. H., Putri, D. P., & Evendi, E. (2019). Peran dan kontribusi ilmuwan Muslim dalam pembelajaran matematika. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 1(1), 45–58.



- Purwati, N., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mahanal, S. (2018). Increasing Islamic junior high school students' learning outcomes through integration of science learning and Islamic values. *International Journal of Instruction*, 11(4), 841–854.
- Putri, D. P. (2019). Peran dan kontribusi ilmuwan Muslim dalam pembelajaran matematika. *ARITHMETIC*, 1(1), 45–58.
- Rachmiati, W., & Mansur, M. (2021). Video pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk mengembangkan pemahaman matematis dan karakter religius siswa SD. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13(1), 59–72.
- Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2024). Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah. Jakarta.
- Safi, S. K. (2013). Statistics in Noble Qur'an. In *Proceedings of the 2014 International Conference on Information, Operations Management and Statistics*, Kuala Lumpur, Malaysia, 1–9.
- Saksono, D. Y., & Sutama, M. P. (2015). Pengembangan pembelajaran matematika berbasis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Salafudin, & Abidin, M. Y. (2019). Pembelajaran matematika realistik dan bermuatan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu di SMP/MTs. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Saputra, H., & Sucipto, S. (2025). Integration of Islamic religious education and mathematics in digital learning to form the character of the Society 5.0 generation. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i1.4733>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sulasteri, S., Rahman, U., Wahyuni, S., & Sriyanti, A. (2019). Applying the SAVI approach by integrating Quranic verses to improve students' mathematics learning outcomes. *SMART Journal*, 5(2), 243–257.
- Supriyadi, R. (2021). Matematika dalam Al-Qur'an. *Andragogi*, 3(1), 35–51.
- Syamsuar, Sulasteri, S., Suharti, & Nur, F. (2021). Islamic integrated mathematics teaching materials to improve student religiosity and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 112–125.
- Tahir, M. T. (2021). Integrasi agama dalam pembelajaran sains di madrasah. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v1i1.151>
- Waris, M. (2020). Pengembangan bahan ajar matematika rekayasa berbasis pendidikan Islam. *Academia.edu*.